



Model Pendidikan Karakter Islami Berbasis Local Wisdom

Hildatul Hasanah

Universitas Islam KH Achmad Muzakki Syah, Jember

Email : hieldhaozz@gmail.com

Abstract :

Character education based on local wisdom in schools aims to shape students into individuals rooted in the cultural and traditional values of their communities. This approach not only emphasizes universal values like honesty and responsibility but also integrates local values such as mutual cooperation, politeness, and environmental awareness. Implementation occurs through daily activities, such as collective cleaning, cultural ceremonies, and learning local folklore with moral lessons. By incorporating local wisdom into character education, students are expected to become intellectually intelligent individuals with strong cultural awareness, strengthening their social identity amidst global diversity. This study focuses on: 1) The values of Islamic character education based on local wisdom at MA Al-Qodiri 1 Jember, 2) Strategies for its implementation, and 3) Its impact on enhancing students' competencies. A qualitative approach was employed, with purposive sampling used to select informants. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed using Miles and Huberman's model: data reduction, data presentation, and verification. Data credibility was tested through triangulation and peer examination. The study results reveal that ; 1) the values of Islamic character education based on local wisdom at MA Al-Qodiri include honesty, tolerance, discipline, hard work, creativity, independence, and democracy. 2) The strategies involve program planning, provision of facilities and infrastructure, and the use of appropriate media. 3) Its impact is evident in students' daily behaviors, marked by discipline, religiosity, and independence. Integrating local wisdom into education helps students excel academically while building a strong moral foundation to face global challenges.

Keywords : *Pendidikan karakter, Local Wisdom*

Abstrak :

Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah bertujuan membentuk siswa yang berakar pada nilai budaya dan tradisi masyarakat setempat. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai umum, seperti kejujuran dan tanggung jawab, tetapi juga nilai lokal

seperti gotong royong, sopan santun, dan kepedulian lingkungan. Implementasi dilakukan melalui kegiatan sehari-hari, seperti membersihkan lingkungan bersama, melaksanakan upacara adat, atau pembelajaran cerita rakyat dengan pesan moral. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal, siswa diharapkan menjadi individu cerdas secara intelektual sekaligus memiliki kesadaran budaya, memperkuat identitas sosial di tengah keberagaman global. Penelitian ini berfokus pada: 1) Nilai-nilai pendidikan karakter Islami berbasis kearifan lokal di MA Al-Qodiri 1 Jember, 2) Strategi pelaksanaannya, dan 3) Dampaknya pada peningkatan kompetensi siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Kredibilitas data diuji melalui triangulasi dan pemeriksaan sejawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) nilai-nilai pendidikan karakter Islami berbasis kearifan lokal di MA Al-Qodiri meliputi kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, dan demokratis. 2) Strategi penerapannya mencakup penyusunan program, penyediaan sarana-prasarana, dan penggunaan media. 3) Dampaknya terlihat pada karakter siswa yang disiplin, religius, dan mandiri dalam kegiatan sehari-hari. Integrasi kearifan lokal ini membantu siswa tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki fondasi moral yang kuat untuk menghadapi tantangan global.

Kata Kunci: *Pendidikan karakter, Local Wisdom*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pendidikan disebabkan oleh kondisi bangsa ini yang semakin menunjukkan perilaku tidak terpuji dan tidak menghargai budaya bangsa (Pasaribu, 2024). Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan menjadi salah satu tujuan dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia (Ichsan, 2021). Pembentukan karakter sejak dini menjadi penting untuk menguatkan nilai-nilai kebangsaan yang implementatif (Saputra et al., 2023). Membentuk perilaku dengan standar nilai-nilai yang dibangun oleh masyarakat yang bersifat ideal dan absolut. Dalam pelaksanaannya tentu harus dikuatkan dengan landasan filosofis yang terintegrasi dan terukur sehingga keterwujudan karakter melalui pendidikan terinternalisasi dengan baik.

Pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara haruslah bersifat nasional. Artinya, secara nasional pendidikan harus memiliki corak yang sama dengan tidak mengabaikan budaya lokal (Astuti & Arif, 2021). Bangsa Indonesia yang terdiri atas banyak suku, ras, dan agama hendaknya memiliki kesamaan corak dalam mengembangkan karakter anak bangsanya. Penyelenggaraan pendidikan jangan terjebak pada pencapaian target sempit yang hanya melakukan transfer pengetahuan, tetapi perlu dengan sengaja mengupayakan terjadinya

transformasi nilai untuk pembentukan karakter anak bangsa. Pembentukan karakter peserta didik perlu melibatkan tri pusat pendidikan Sekolah, Keluarga, Masyarakat (Mudana & Gusti, 2019).

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dilakukan pada satuan pendidikan terdapat lima nilai dasar pendidikan karakter yang harus diinternalisasikan, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Perlu adanya gerakan bersama untuk menghadapi situasi tersebut, hingga cita-cita Indonesia untuk meraih generasi emas tahun 2045 dapat tercapai (Salahudin, 2013). Kemampuan mental yang dilatih umumnya berpusat pada pemahaman bahan pengetahuan, ingatan dan penalaran logis, sehingga sering terjadi keberhasilan pendidikan hanya dimiliki dari sejauh mana seorang peserta didik mampu memproduksi bahan pengajaran yang diberikan, hal tersebut menyebabkan daya potensi kreativitas dapat terhambat. Dengan berbagai bentuk latihan seperti dalam kegiatan pramuka dan lain sebagainya, akan membentuk sikap anak menjadi orang yang mengetahui hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat. Kegiatan ini sangat penting di tengah realita orang tua atau keluarga ini tidak pernah sempat menanamkan nilai positif, khususnya nilai budi pekerti yang luhur (Ningsih, 2015).

Maka dari itu Pendidikan karakter mengarahkan pada cara berpikir dan perilaku dari siswa yang kelak akan menjadi tulang punggung bangsa. Karakter itu sendiri termanifestasi dalam sifat dan perbuatan untuk selaras dengan budaya bangsa Indonesia yang selama ini telah melekat. Pengaruh modernisasi dan globalisasi yang memberikan banyak warna dalam kehidupan remaja memang harus dibentengi dengan pembelajaran karakter. Boleh dikatakan bahwa pendidikan karakter adalah usaha untuk penanaman nilai-nilai pada siswa melalui berbagai macam cara untuk menjadikan mereka sebagai individu yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara (Ningsih, 2015).

Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal menjadi solusi efektif dalam mengatasi tantangan tersebut, seperti Madrasah Aliyah Al-Qodiri, menerapkan program Local Wisdom untuk menginternalisasi nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama. Kegiatan Local wisdom dijadikan sebagai wadah untuk membentuk karakter peserta didik dan Pelaksanaan pendidikan karakter membentuk pribadi anak yang baik, mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi, dan secara filosofis menurut pendapat Nurcahyanti "Perspektif progresivisme. pendidikan bukanlah sekadar memberikan pengetahuan, lebih dari itu pendidikan melatih kemampuan berpikir (aspek kognitif), membuat akal seseorang bersifat kreatif dan dinamis sebagai bekal dalam menghadapi dan menyelesaikan problem yang dihadapi sekarang maupun masa depan. Progresivisme juga menaruh kepercayaan terhadap kebebasan manusia dalam menentukan hidupnya, serta lingkungan hidup yang dapat mempengaruhi kepribadiannya" (Observasi, 20 November 2023).

Dalam mengakomodir kebutuhan tersebut maka Madrasah Aliyah Al-Qodiri menyelenggarakan kegiatan yang menekankan aspek efektif dan motorik dalam upaya memupuk dan mengembangkan bakat dan minat diri siswa pada masing-masing agar siswa memahami dan mengenali dirinya sendiri. Untuk itu Ma, Al-Qodiri menyelenggarakan kegiatan berupa *Local Wisdom* (Observasi, 20

November 2023). Nilai-nilai moral yang ditanamkan pada peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember mengacu pada kearifan lokal yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember yaitu lingkungan Pendidikan Islam yang memiliki aturan sendiri seperti kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, keadilan, dan Kerjasama nilai-nilai ini menjadi landasan moral yang membimbing perilaku dan Keputusan individu. Adapun dalam menata hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam, lingkungan pesantren tersebut sangat memegang teguh tradisi atau nilai-nilai sosial, diantaranya pandangan pesantren terhadap lingkungan sangat positif, mereka memanfaatkan alam (misalnya mengambil kayu) secukupnya saja dan tidak pernah mengeksploitasi. Tanah bagi mereka ibarat ibu sendiri, artinya tanah memberi penghidupan kepada mereka (Observasi, 21 November 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah sebuah penelitian yang tidak melibatkan angka-angka karena data dikumpulkan bersifat deskriptif. Dan lokasi peneliti menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan (Nurul Anam et al, 2023). Teknik penentuan informannya menggunakan *Purposive sampling*. Adapun informan kunci antara lain; Kepala sekolah, Pembina Osis, Waka Kurikulum, dan Ketua Osis. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan cara yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu : reduksi data, display data, dan verifikasi keabsahan kredibilitas data.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami berbasis Local Wisdom di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember

Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis *local wisdom* di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember menyoroti peran penting *local wisdom* dalam membentuk karakter peserta didik. Madrasah ini berupaya mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal yang mencakup nilai-nilai religius, gotong royong, hormat kepada orang tua, cinta lingkungan, dan sopan santun dalam setiap kegiatan belajar mengajar dan kehidupan sekolah. Tujuan dari penerapan ini adalah membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia, sesuai dengan prinsip pendidikan karakter yang diusung dalam pendidikan nasional.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Rosadi et al, 2023). ada 18 nilai karakter yang harus dikembangkan disetiap jenjang dan satuan pendidikan di Indonesia. Nilai-nilai tersebut yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan atau nasionalisme, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab.

Sebagai institusi pendidikan yang berada di wilayah Jember dan dibawah naungan Yayasan Al-Qodiri 1 Jember, Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 juga tidak

terlepas dari pengaruh budaya lokal, khususnya budaya Madura yang memiliki kekhasan dalam nilai religiusitas dan sosial. Dalam konteks ini, pendidikan karakter berbasis kearifan lokal tidak hanya menjadi bagian dari upaya pembentukan karakter peserta didik, tetapi juga sebagai upaya melestarikan budaya setempat yang kaya akan nilai-nilai positif. Dengan demikian, pendidikan karakter yang diterapkan di madrasah ini tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik, tetapi juga untuk memperkuat identitas budaya masyarakat setempat.

Selain itu, salah satu nilai penting yang diajarkan adalah cinta lingkungan, yang diwujudkan melalui program penghijauan dan pengelolaan sampah di sekolah. Program ini mengajarkan siswa untuk mencintai dan menjaga alam sekitar, yang merupakan bagian dari nilai kearifan lokal yang menjunjung tinggi keharmonisan antara manusia dan lingkungan. Siswa dilibatkan dalam kegiatan seperti menanam pohon dan memilah sampah, sehingga mereka tidak hanya belajar teori mengenai pelestarian lingkungan, tetapi juga terlibat langsung dalam aksi nyata yang dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga alam. Hal ini sangat relevan mengingat tantangan lingkungan yang semakin meningkat dan pentingnya peran generasi muda dalam pelestarian lingkungan.

Strategi Pendidikan Karakter Islami Berbasis Local Wisdom yang Dilaksanakan Di MA Al-Qodiri 1 Jember

Strategi pendidikan karakter berbasis *local wisdom* di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember menunjukkan bahwa penguatan karakter yang dilakukan melalui integrasi nilai-nilai budaya lokal dapat memberikan dampak positif pada perkembangan moral dan sikap sosial siswa. Strategi pendidikan karakter di madrasah ini didasarkan pada kearifan lokal yang melekat dalam budaya Madura dan nilai-nilai Islam yang mendalam. Pendekatan ini sejalan dengan gagasan Ki Hadjar Dewantara, yang menyatakan bahwa pendidikan harus berakar pada budaya lokal dan mengangkat nilai-nilai luhur yang sesuai dengan karakter bangsa. Dewantara berpendapat bahwa pendidikan karakter akan lebih bermakna jika siswa terhubung dengan budaya yang dikenal dan relevan dengan keseharian mereka, sehingga nilai-nilai tersebut lebih mudah untuk diinternalisasi.

Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember memulai strategi pendidikan karakter ini dengan mengintegrasikan kegiatan religius dan budaya lokal ke dalam rutinitas sekolah. Salah satu contoh utama adalah kegiatan Apel Pagi Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Aktivitas ini tidak hanya berfungsi untuk menguatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga melatih kedisiplinan siswa untuk memulai hari dengan nilai-nilai religius yang kuat. Selain itu, madrasah secara rutin melaksanakan kegiatan *slametan* atau doa bersama, yang merupakan tradisi lokal untuk menyatukan siswa dalam rasa kebersamaan dan syukur kepada Tuhan. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk menghormati tradisi, menumbuhkan rasa kebersamaan, serta meningkatkan kepedulian sosial terhadap sesama. Penelitian oleh Suparlan mendukung bahwa aktivitas-aktivitas berbasis nilai lokal, seperti doa bersama dan kegiatan religius lainnya, sangat

efektif dalam membangun kesadaran religius siswa karena mereka melihatnya sebagai bagian dari kehidupan mereka sehari-hari.

Keteladanan dari para guru juga menjadi strategi penting dalam penerapan pendidikan karakter di madrasah ini. Guru berperan sebagai teladan yang mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam kesehariannya di sekolah, seperti menunjukkan sikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Misalnya, para guru senantiasa datang tepat waktu, memberikan penilaian yang adil, dan mendekati siswa dengan sikap hormat, sehingga siswa dapat melihat langsung contoh konkret dari nilai-nilai yang mereka pelajari. Menurut Lickona, strategi pendidikan karakter yang berlandaskan pada keteladanan guru sangat efektif karena siswa lebih mungkin untuk meniru perilaku positif yang mereka saksikan langsung dari orang-orang yang mereka hormati. Pendekatan ini memungkinkan siswa mengamati dan meniru nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab yang dipraktikkan oleh guru mereka dalam kehidupan nyata.

Selain kegiatan religius, pendidikan karakter yang berbasis pada cinta lingkungan juga menjadi bagian dari kurikulum di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember. Program ini diwujudkan melalui kegiatan penghijauan dan pengelolaan sampah di sekolah. Dalam kegiatan ini, siswa secara aktif diajak untuk menanam pohon di area sekolah dan diajarkan cara memilah sampah berdasarkan jenisnya, seperti organik dan anorganik. Dengan keterlibatan langsung dalam kegiatan pelestarian lingkungan, siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga mempraktikkan nilai cinta lingkungan. Strategi ini sejalan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara, yang mengemukakan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan membentuk kecerdasan, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya hubungan yang harmonis antara manusia dan alam. Hal ini menjadi sangat relevan mengingat tantangan lingkungan yang semakin meningkat di era modern.

Pengajaran nilai-nilai karakter juga dilakukan melalui integrasi nilai lokal dalam kurikulum, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam pembelajaran ini, guru memasukkan cerita-cerita lokal yang relevan, seperti kisah-kisah gotong royong dan kepedulian sosial yang biasa ditemukan dalam masyarakat Madura. Melalui cerita ini, siswa diajak untuk memahami dan menginternalisasi nilai gotong royong sebagai sesuatu yang nyata dan kontekstual dalam kehidupan mereka. Widodo menyatakan bahwa penggunaan narasi lokal dalam pendidikan karakter memiliki efek positif karena siswa merasa lebih terhubung dengan nilai-nilai yang disampaikan, mengingat cerita tersebut berasal dari kehidupan yang mereka kenal. Dengan pendekatan ini, siswa dapat lebih mudah memahami arti penting dari nilai-nilai seperti kerja sama, empati, dan tanggung jawab.

Pentingnya partisipasi masyarakat dalam pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 juga sangat menonjol. Madrasah melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar dalam kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial, seperti pengajian bersama, kerja bakti, dan bakti sosial. Melalui kolaborasi ini, siswa tidak hanya belajar nilai-nilai karakter di sekolah, tetapi juga di lingkungan mereka yang lebih luas. Pendekatan ini didasarkan pada konsep pendidikan

berbasis komunitas, yang menekankan bahwa pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan masyarakat. Dengan terlibatnya masyarakat, nilai-nilai sosial dan kebersamaan yang diajarkan di sekolah dapat lebih mengakar karena siswa melihatnya diterapkan dalam kehidupan nyata di sekitar mereka .

Secara keseluruhan, penerapan strategi pendidikan karakter Islami berbasis kearifan lokal di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember menunjukkan hasil yang positif dalam membentuk karakter siswa yang kuat, disiplin, religius, dan peduli terhadap lingkungan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal melalui keteladanan guru, kegiatan religius dan budaya, program cinta lingkungan, serta keterlibatan masyarakat, madrasah ini berhasil menciptakan suasana yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa. Agus Wibowo menyatakan bahwa pendidikan karakter berbasis kearifan lokal memberikan fondasi yang kokoh bagi siswa dalam memahami nilai-nilai luhur bangsa dan membantu mereka mengembangkan identitas budaya yang kuat. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan melibatkan nilai-nilai lokal yang relevan dan kontekstual, pendidikan karakter dapat menjadi lebih efektif dan berdaya guna dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas dan berprestasi, tetapi juga memiliki kepribadian yang mulia .

Adapun Strategi dan model pendidikan berkarakter terbagi beberapa macam, yaitu; a) Strategi pendidikan ekspositori, bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. b) Strategi Pendidikan inkuiri, strategi pembelajaran yang berusaha mengembangkan cara berpikir kritis untuk menemukan jawaban suatu masalah melalui keterlibatan aktif peserta didik sendiri. c) Strategi pendidikan kontekstual, sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan pada peserta didik dengan cara menghadapkan peserta didik pada berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan. d) Akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari peserta didik Strategi pendidikan berbasis masalah, salah satu strategi pembelajaran yang berpusat Model pendidikan berkarakter (Wisman et all, 2020).

Dampak Pendidikan Karakter Islami Berbasis Local Wisdom di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember

Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang diterapkan di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember berdampak signifikan terhadap perkembangan kepribadian dan moral peserta didik. Program ini mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan tradisi lokal, terutama yang berkaitan dengan ajaran Islam dan budaya Madura, ke dalam proses pendidikan, yang bertujuan untuk membentuk siswa yang religius, disiplin, dan berkarakter kuat. Dampak positif pendidikan karakter berbasis kearifan lokal terlihat dalam berbagai aspek, mulai dari sikap religiusitas, kesadaran sosial, kepedulian lingkungan, hingga peningkatan kualitas hubungan antarsiswa dan antara siswa dengan guru. Penerapan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari membuat siswa lebih memahami arti pentingnya memiliki karakter yang baik dalam menghadapi tantangan modern.

Pertama, dampak yang paling mencolok adalah peningkatan sikap religius dan disiplin siswa. Melalui kegiatan seperti Apel Pagi Al-Qur'an di pagi hari dan doa bersama, siswa di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 terbiasa menjalankan ibadah dengan tertib dan konsisten. Kegiatan ini tidak hanya mengasah kemampuan religius siswa, tetapi juga melatih kedisiplinan mereka dalam memulai aktivitas sehari-hari dengan mengutamakan nilai-nilai agama. Kebiasaan ini berperan penting dalam membentuk sikap religius yang menjadi bagian dari identitas mereka, yang menurut Dewantara sangat krusial dalam membangun moralitas bangsa yang berakar pada kepercayaan agama yang kuat. Dengan adanya pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai lokal yang sudah dikenal dan diterima, siswa lebih mudah untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut, yang pada akhirnya membentuk kepribadian yang lebih konsisten dan taat pada ajaran agama.

Selain meningkatkan kedisiplinan dan religiusitas, pendidikan karakter berbasis kearifan lokal juga berdampak pada penguatan hubungan sosial antar siswa. Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember secara aktif mendorong sikap gotong royong, solidaritas, dan kebersamaan melalui kegiatan budaya seperti *slametan* dan kerja bakti. Kegiatan *slametan* atau doa bersama yang diadakan secara rutin di madrasah ini mempererat hubungan siswa dengan teman-teman dan gurunya, karena mereka belajar saling mendukung dalam kebersamaan. Gotong royong yang diterapkan melalui kerja bakti, baik dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah maupun dalam kegiatan sosial di luar sekolah, membantu siswa memahami arti kerja sama dan empati. Menurut penelitian oleh Lickona, pengalaman nyata dalam kegiatan gotong royong sangat efektif dalam menumbuhkan rasa saling peduli dan keinginan untuk membantu satu sama lain. Hal ini berdampak pada sikap sosial siswa yang lebih inklusif dan memperkuat relasi sosial mereka di dalam dan di luar lingkungan sekolah.

Dampak positif lainnya adalah tumbuhnya kesadaran lingkungan pada diri siswa. Program pendidikan karakter di madrasah ini tidak hanya berfokus pada nilai religius dan sosial, tetapi juga pada aspek lingkungan hidup. Melalui kegiatan penghijauan, siswa diajak untuk menanam pohon di sekitar sekolah dan dilatih untuk mengelola sampah dengan benar, seperti memisahkan sampah organik dan anorganik. Program ini membantu siswa mengembangkan sikap cinta lingkungan, sebuah nilai yang sangat relevan di era modern saat isu lingkungan menjadi perhatian global. Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang mengajarkan kecintaan pada lingkungan sesuai dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara, yang menekankan pentingnya hubungan harmonis antara manusia dan alam. Sikap cinta lingkungan yang ditanamkan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi lingkungan sekolah, tetapi juga meningkatkan kesadaran siswa terhadap tanggung jawab mereka dalam menjaga kelestarian alam di luar sekolah.

Lebih jauh lagi, pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember juga memberikan dampak positif terhadap keberanian siswa dalam mengidentifikasi dan mempertahankan identitas budaya mereka di tengah pengaruh globalisasi. Pendekatan ini menekankan pentingnya menghormati dan menjaga tradisi serta nilai-nilai lokal, sehingga

siswa memiliki identitas budaya yang kuat. Dengan memiliki pemahaman yang mendalam terhadap kearifan lokal, siswa diharapkan mampu menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan akar budaya mereka. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter oleh Wibowo yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal dapat membentuk generasi muda yang berintegritas dan bangga akan identitas budayanya .

Di sisi lain, pendidikan karakter berbasis kearifan lokal juga memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Dalam budaya lokal Madura yang dianut oleh sebagian besar siswa di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1, hubungan antara guru dan siswa dianggap mirip dengan hubungan orang tua dan anak. Guru dipandang sebagai figur yang dihormati, sehingga siswa secara otomatis menginternalisasi nilai-nilai hormat dan tata krama dalam interaksi mereka dengan guru. Menurut Suparlan, keterikatan budaya antara siswa dan guru menciptakan ikatan yang lebih erat, karena siswa merasa dekat dan percaya kepada guru sebagai pengasuh yang peduli terhadap perkembangan karakter mereka. Hubungan yang dekat ini memberikan dampak positif pada suasana belajar yang kondusif, di mana siswa lebih terbuka dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran .

Secara keseluruhan, dampak pendidikan karakter Islami berbasis *local wisdom* di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember tidak hanya dirasakan dalam aspek akademis, tetapi juga dalam pengembangan moral, sosial, dan sikap budaya siswa. Integrasi nilai-nilai religius, sosial, lingkungan, dan budaya lokal dalam pendidikan karakter menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pembentukan kepribadian yang utuh dan kuat. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis kearifan lokal memiliki potensi yang besar dalam membentuk siswa yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga memiliki identitas yang jelas dan kokoh serta sikap yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa. Dengan melibatkan seluruh komponen sekolah, mulai dari guru, siswa, hingga masyarakat sekitar, pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang berintegritas, religius, peduli lingkungan, serta mampu menjaga identitas budaya mereka di tengah arus globalisasi .

Kearifan lokal merupakan salah satu faktor penting dalam pengelolaan lingkungan hidup, masyarakat serta dalam pengaturan bernegara. Pengaturan kearifan lokal menurut UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 1 angka 30 adalah nilai-nilai luhur yang berlaku di *dalam tata kehidupan masyarakat yang bertujuan untuk melindungi sekaligus mengelola lingkungan hidup secara lestari. Kearifan lokal berfungsi sebagai filter dan pengendali terhadap budaya luar yang pengaturannya terdapat pada berbagai peraturan perundang undangan dan pada UUD NKRI 1945*, meskipun tidak secara signifikan membahas mengenai hal tersebut (Rinitami, 2018).

KESIMPULAN

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember yang diterapkan yaitu: Nilai Nasionalis, Religius, Integritas, Gotong royong dan mandiri. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Madrasah Aliyah Al-Qodiri

Jember masuk ke dalam budaya sekolah. Karakter di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember *include* semua pembelajaran telah terintegrasi dengan penanaman pendidikan karakter begitu juga semua aktivitas terintegrasi dengan penanaman pendidikan karakter sesuai Nawa Cipta Presiden.

Strategi Pendidikan Karakter Islami Berbasis *Local Wisdom*: Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember menerapkan strategi pendidikan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai lokal, khususnya nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang selaras dengan ajaran Islam. Strategi ini mencakup integrasi nilai-nilai seperti gotong royong, hormat kepada orang tua, kesederhanaan, dan tanggung jawab melalui kegiatan pembelajaran dan aktivitas non-akademik. Guru dan staf sekolah berperan penting dalam membimbing dan memberi teladan kepada siswa, sehingga nilai-nilai karakter dapat ditanamkan secara konsisten dalam setiap aspek kehidupan siswa di madrasah.

Dampak Pendidikan Karakter Islami terhadap Siswa: Pendidikan karakter berbasis *local wisdom* di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter siswa, khususnya dalam hal peningkatan rasa solidaritas, toleransi, dan tanggung jawab. Para siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap hormat terhadap sesama, disiplin, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sosial yang beragam. Pendidikan karakter yang berakar pada kearifan lokal ini membantu siswa untuk tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki fondasi moral yang kuat untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia sesuai nilai-nilai Islam dan budaya lokal.

REFERENSI

- Alkrienciehie dan Salahudin. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. (Surakarta: PT. Pustaka Setia, 2013), h.35.
- Mudana, I. Gusti Agung Made Gede. "Membangun karakter dalam perspektif filsafat pendidikan Ki Hadjar Dewantara." *Jurnal Filsafat Indonesia* 2.2 (2019): 75-81.
- Njatrijani, Rinitami. "Kearifan lokal dalam perspektif budaya Kota Semarang." *Gema Keadilan* 5.1 (2018): 16-31.
- Nurul Anam dkk, *Pedoman Karya tulis Ilmiah*, H 47
Observasi, MA Al-qodiri jember, November 2023
- Rachmah, Huriah. "Nilai-nilai dalam pendidikan karakter bangsa yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945." *E-Journal WIDYA Non-Eksakta* 1.1 (2013): 7-14.
- Rosadi, Alifia Fitri, et al. "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas 2 SD BERBASIS Digital Storytelling: Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas 2 SD Berbasis Digital Storytelling." *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora* 2.3 (2023): 413-420.
- Tutuk, Ningsih. "Implementasi pendidikan karakter." (2015).
- Wisman, Yossita, and Cukei Cukei. "Strategi Dan Model Pendekatan Pendidikan Karakter." *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang* 11.2 (2020): 264-269.
- Astuti, K. D., & Arif, M. (2021). Kontekstualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Ki Hajar Dewantara Di Era Covid 19. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(2), 202-207.
- Ichsan, F. N. (2021). Implementasi perencanaan pendidikan dalam meningkatkan karakter bangsa melalui penguatan pelaksanaan kurikulum.

- Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 281-300.
- Pasaribu, K. (2024). MENGEMBANGKAN NILAI NILAI SESUAI PANCASILA DI SMA TUNAS GAJAH MADA. *COMIUSER*, 1(02), 8-13.
- Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., La Abute, E., Husnita, L., Nurbayani, N., Sarbaitinil, S., & Haluti, F. (2023). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasai Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- .